

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan sebagai pendapatan suatu daerah. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan untuk warga daerah tersebut. Selain memberikan pengaruh pada pendapatan suatu daerah, dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang cepat karena dapat membuka lapangan kerja baru. Pariwisata memiliki hubungan yang cukup erat dengan kuliner. Seiring berkembangnya pariwisata, semakin berkembang pula wisata kuliner yang ada di Indonesia. Kuliner sendiri bukan lagi hanya menjadi suatu kebutuhan saja, akan tetapi menjadi kesenangan dan daya tarik sendiri oleh masyarakat, dan pada masa kini wisata kuliner menjadi wisata yang dapat memberikan dampak yang besar dalam berkembangnya suatu daerah (Stowe and Johnston, 2008: dalam Saeroji dan Wijaya, 2017).

Dalam menentukan berbagai macam potensi kuliner pada suatu daerah terdapat beberapa pertimbangan yaitu penilaian wisatawan dalam mencicipi makanan lokal diantaranya adalah (Wolf dalam Suriani, 2009: dalam Saeroji dan Wijaya, 2017) : 1. Adanya harga yang tergolong terjangkau, 2. Adanya kekhasan citarasa, 3. Merk yang digunakan, 4. Kemasan yang menunjukkan kelokalan, 5. Kualitas makanan yang disajikan, 6. Kesesuaian harga dengan porsi yang disajikan, 7. Lokasi yang autentik, 8. Adanya kekhasan dari fisik/desain bangunan. Selain pertimbangan dalam menentukan potensi kuliner, dalam mengembangkan wisata kuliner lokal terdapat beberapa langkah yaitu (Turgarini dalam Suriani, 2009: dalam Saeroji dan Wijaya, 2017) : 1. Adanya inovasi pada suatu produk sesuai dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia lokal, 2. Penggunaan yang ramah lingkungan baik secara sosial ataupun alam, 3. Penggunaan gaya dengan kelokalan, 4. Adanya keramah tamahan, 5. Adanya sikap untuk mempertahankan nilai kelokalan, 6. Adanya keaslian produk sebagai pembeda dengan tempat lain, 7. Kesederhaan produk kuliner tetap terjaga.

Salah satu daerah yang berpotensi untuk mengembangkan sektor pariwisata karena memiliki kondisi geografis yang strategis adalah Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Setiap tahunnya, jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan.

Banyaknya	TAHUN		
	2015 *	2016*	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Wisatawan Domestik	1.668.273	1.980.259	2.493.440
Wisatawan Asing	3.533	23.924	8.893
Jumlah	1.671.806	2.004.183	2.502.333

Gambar 1 1 Tabel Data Wisatawan Kab.Semarang 2015-2017

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Tabel di atas merupakan tabel data wisatawan pada lokasi wisata di Kabupaten Semarang dari tahun 2015 hingga 2017. Rata-rata setiap tahunnya jumlah pengunjung mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan Kabupaten Semarang merupakan daerah yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah yang memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Semarang. Bandungan dikenal sebagai salah satu daerah wisata yang cukup terkenal di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Semarang dikarenakan lokasinya yang sejuk alami serta memiliki pemandangan pegunungan yang dapat menarik pengunjung. Bandungan terkenal dengan pasar wisata tradisionalnya yang menjual beragam hasil pangan dari daerahnya seperti sayuran, buah dan makanan khas Bandungan. Sehingga kini wisatawan yang berkunjung tidak hanya lagi mencari suasana yang sejuk melainkan berkunjung untuk kepentingan berwisata kuliner. Dengan banyaknya keberagaman makanan khas serta hasil produk pangan yang ada, Bandungan mampu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Selain karena keberagaman makanan khas, daerah Bandungan dapat dijadikan area yang menjunjung kelokalan khas Jawa. Dikarenakan Bandungan sendiri bukan merupakan kota melainkan daerah kecamatan di Kabupaten Semarang, pengunjung yang datang akan lebih mencari nuansa kelokalan dan kedaerahan. Sedangkan di Bandungan, belum banyak dijumpai bangunan yang mengangkat kelokalan kebudayaan Jawa. Sehingga Bandungan dapat menjadi lokasi yang berpotensi untuk dijadikan lokasi untuk pusat wisata kuliner khususnya kuliner khas Bandungan dengan memberikan nuansa tradisional-modern.

Kekhasan projek pusat wisata kuliner ini adalah menyediakan area kuliner dengan beragam jenis makanan khas Bandungan yang dikembangkan dan disajikan lebih modern yang sesuai dengan perkembangan kuliner pada masa kini, serta memberikan area bersantap dengan nuansa lebih melokal dan tradisional yang disajikan dalam bentuk *indoor* berupa resto dan

foodcourt serta *outdoor* berupa area *street food* yang nyaman dengan suasana outdoor alam Bandungan dilengkapi dengan taman yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk bersantai. Dengan menghadirkan kekayaan kuliner khas yang terdapat pada daerah tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan terlebih jika produk kuliner khas tersebut diolah menjadi suatu yang lebih baru tanpa meninggalkan ciri khasnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penataan sirkulasi ruang dalam dan ruang luar untuk pengguna bangunan sehingga dapat memberikan kenyamanan dalam beraktivitas?
2. Bagaimana penerapan Arsitektur Neo Vernakular dalam desain bangunan sehingga dapat menciptakan desain yang menarik?

1.3 Tujuan

1. Merancang sirkulasi ruang dalam dan luar yang menyesuaikan dengan aktivitas pengguna dan pengunjung sehingga dapat menghasilkan sirkulasi yang nyaman.
2. Merancang bentuk bangunan yang menarik (*eye catching*) sesuai dengan pendekatan arsitektur neo vernakular sehingga dapat menarik perhatian pengguna jalan dan masyarakat luar untuk berkunjung ke pusat wisata kuliner.

1.4 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Perancangan Pusat Wisata Kuliner Khas Aceh di Banda Aceh	Menggunakan tema rekreatif dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular	Benazira Adita (2018)
2	Perancangan Pusat Wisata Kuliner Nusantara	Menggunakan tema Arsitektur Hijau	Annisa Qadrunnada (2017)
3	Perancangan Pusat Wisata Kuliner di Pantai Glagah Kulonprogo Yogyakarta	Menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis	Wahyu Priyadi (2018)
4	Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir Khas Melayu di Kawasan Wisata Sejarah Kota Pekanbaru	Menggunakan tema Arsitektur Melayu	Ir.Muhammad Iftironi,MLA (2017)

5	Perencanaan Pusat Jajanan Serba Ada (Wisata Kuliner) Kota Samarinda	Menggunakan Arsitektur perilaku	Antung Buktiawan (2015)
6	Pusat Kuliner dan Oleh Oleh di Bantul di Yogyakarta	Menggunakan Arsitektur Vernakular	Desy Kusumawardani (2016)
7	Pusat Kuliner dengan Pendekatan Arsitektur Metafora di Surakarta	Menggunakan tema Arsitektur Metafora	Ristiara Wantemas (2016)
8	Pusat Wisata Kuliner di Bandungan dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular	Menggunakan tema Arsitektur Neo Vernakular	Sie,Levina Samatha (2020)

